

PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGASAPAN IKAN SALAI DI DESA PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR

Oleh :

Rivaldi Azri

Pembimbing : Sri Endang Kornita dan Eka Armas Pailis

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : rivaldiazri27@yahoo.com

*Prospect Of Industrial Development Of Fishing Floor In The Penyasawan Village
Of Kampar District*

ABSTRACT

This research was conducted in Kampar Village Penyasawan Village discussing about Prospect of Smoking Salted Fish Industry Development in Kampar Subdistrict Village. The purpose of this study is to determine whether the salting industry is feasible to be developed. Data analysis method used in this research is Net Present Value analysis, Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return and Payback Period. Methods of data collection is done by collecting secondary data data that can be from relevant agencies and with interviews and questionnaires. The results of this study show: 1) from the aspect of industry finances worthy of development seen from the value of NPV is Rp. 325,761,387 which is greater than zero, Benefit Cost Ratio 1.04 which means greater than 1, Internal Rate of Return 26.42% The figure is greater than the interest rate used is 12% and Payback Period obtained 1 year result 2 2) from the aspect of the market has entered the market in and outside Riau Province, 4) from the technical aspects, choosing the location close to the source of raw materials, 5) from the management aspect has been done, 6) from environmental aspects, not polluting the air, 7) From the economic and social aspects of reducing unemployment

Keywords : development prospects

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten yang terbesar di Provinsi Riau yang harus diketahui potensi dan kondisi yang dimilikinya untuk dikembangkan. Dengan memahami kondisi dan potensi yang dimilikinya diharapkan perencanaan pembangunan dapat menentukan langkah yang tepat guna mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi, yang pada akhirnya akan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah Kabupaten Kampar. Untuk membangun ekonomi pemerintah kabupaten Kampar memberikan perhatian yang besar dalam meningkatkan industri kecil menengah.

Di kecamatan Kampar terdapat beberapa usaha kecil dan menengah yang menjadi mata pencarian bagi sebagian masyarakat. Dengan adanya usaha industri kecil ini bisa dijadikan sebagai potensi untuk bisa

dikembangkan dan dengan adanya pengasapan ikan di desa penyesawan kecamatan Kampar Diharapkan dapat meningkatkan perekonomian penduduk setempat. Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin di sektor industri secara umum.

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh kabupaten Kampar khususnya pada lapangan usaha pengolahan menjadi salah satu pemicu semangat masyarakat kecamatan tambang mengembangkan usahanya dengan harapan dapat memberikan peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk. Dari beberapa macam industri yang ada di kecamatan Kampar terdapat salah satunya industri pengasapan ikan salai dilihat dari teknik dan skala usahanya tergolong ke dalam industri kecil (*home industry*) yang masih bersifat tradisional dan masih menggunakan peralatan sederhana.

Industri pengasapan ikan salah satu jenis usaha masyarakat desa penyasawan yang di lakukan secara perorangan (*home industry*). Usaha ini tentu perlu adanya dukungan dari pemerintah dan para investor agar usaha ini dapat dikembangkan misalnya dalam bentuk permodalan yang lebih besar tentu akan sangat berpengaruh terhadap perkeekonomian daerah, apa lagi usaha pengasapan ikan ini sangat berkaitan dengan sektor perikanan yang cukup banyak di kecamatan Kampar. Dengan ketersediaan bahan yang cukup banyak dengan harga yang relatif murah, proses pembuatan yang cukup mudah serta daya serap pasar yang

tinggi, maka akan menjadikan usaha pengasapan ikan salai ini menjadi usaha yang menjadi salah satu usaha yang menjanjikan. Untuk lebih jelas tentang unit usaha pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan unit usaha, Tenaga Kerja, dan Produksi Tahun 2013 di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar.

No	Nama usaha	Tenaga Kerja (orang)	Kapasitas Produksi (bulan) kg
1	Zulhendri	14	4800 Kg
2	Agus	3	350 Kg
3	Zulhependi	3	300 Kg
4	Sukami	2	200 Kg
5	Musmulya	2	200 Kg
6	Ais	3	250 Kg
7	Adlizar	3	300 Kg
8	Alizar	2	250 Kg
9	Sinar	2	300 Kg
10	Kasni	3	250 Kg
11	Andri	2	200 Kg
12	Ali nurdin	2	250 Kg
13	Katriwal	2	200 Kg

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Kampar, 2014

Industri pengasapan ikan salai merupakan ikan basah yang masih segar lalu dikeringkan dengan dengan proses penyalain (pengasapan) yang dilakukan selama kurang lebih 1-2 hari. Proses pembuatan ikan salai ini merupakan salah satu cara tradisional yang dilakukan masyarakat di beberapa daerah di Riau dan Sumatra barat untuk mengawetkan hasil tangkapan ikan yang di peroleh. Penyalain ikan di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar proses pembuatan ikan salai tradisional tidak menggunakan bahan pengawet dan pewarna sebelum pengerjaannya.

Dilihat dari segi pemasarannya ikan salai ini yang semakin meluas serta kualitasnya yang semakin bagus membuat permintaan tidak hanya di pasar lokal saja. Ikan salai ini secara perlahan-perlahan mulai meluaskan pemasarannya keluar daerah Riau bahkan sampai ke pulau Jawa.

Dilihat dari segi lapangan usaha berkembangnya industri ikan salai di desa penyasawan kecamatan Kampar memberikan dampak positif yaitu terbukanya lapangan usaha, kesempatan kerja, dan dapat meningkatkan pendapatan penduduk.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan kecamatan Kampar layak untuk di kembangkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Industri

Menurut (Suatmaja dalam Handayani, 2005 : 80), industri adalah sebagai suatu sistem, merupakan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Sub sistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energy, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan sub sistem manusia yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi, komunikasi, konsumen, dan pasar.

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang mengubah barang jadi atau setengah jadi atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilai atau sifatnya,

lebih dekat ke pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan dengan maksud untuk dijual. (BPS, 2009).

Secara garis besar industri dapat di kelompokkan menjadi :

(Kristanto, 2002 : 156-157)

1. Industri dasar atau hulu, industri hulu ini memiliki sifat: padat modal berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji, lokasinya selalu di pilih dekat pasar dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh pembangunan. Oleh karna itu industri hulu membutuhkan perencanaan yang matang beserta tahapan pembangunannya, mulai dari perencanaan sampai operasional.
2. Industri hilir, merupakan perpanjangan proses produksi hulu. Pada mulanya industri ini mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Lokasinya selalu di usahakan dekat pasar dan menggunakan teknologi modern dan teruji, padat karya.
3. Industri kecil, industri kecil banyak berkembang di daerah pedesaan dan perkotaan memiliki peralatan sederhana. Walaupun hakikat produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengolahannya lebih sederhana.

Definisi Produksi

Menurut (Case dan Fair, 2003 : 29) produksi merupakan proses penggabungan masukan (*input*) dan mengubahnya menjadi keluaran (*output*). Untuk menghasilkan barang dan jasa, diperlukan proses dalam menghasilkan *output* yang diinginkan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian produksi, yaitu (Singgih, 2002:17):

- a. Pentingnya informasi pasar
- b. Pengendalian pembekalan produksi
- c. Pengendalian proses
- d. Perawatan mesin atau peralatan
- e. Pengendalian mutu
- f. Penelitian dan informasi penelitian

Menurut (Soekartawi,2005:8-9) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari faktor produksi tenaga kerja yaitu tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamindan upah tenaga kerja. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan :

- a. Tenaga kerja kasar
- b. Tenaga kerja terampil
- c. Tenaga kerja terdidik

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Biaya variable yaitu biaya yang diperuntukkan dalam mengadakan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi tergantung pada produk yang direncanakan.
- b. Biaya tetap yaitu biaya yang diperuntukkan dalam pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah.
- c. Biaya eksplisit yaitu pengeluaran dari pihak produsen yang berupa pembayaran dengan uang atau cek untuk memperoleh faktor-

faktor produksi atau bahan penunjang lainnya.

- d. Biaya implisit yaitu pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang dimiliki produsen itu sendiri.(Kartasapoetra, 2002:65)

Pasar dan Pemasaran

Menurut (Fuad,2000 : 120), pasar adalah tempat pertemuan penjual dan pembeli atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga, atau lebih luas di artikan sebagai orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar, yakni keinginan daya beli dan tingkah laku dalam penelitian.

Pada dasarnya pasar dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan, yaitu (Swastha, 2000 : 191-192):

- a. Pasar konsumen adalah sekelompok pembeli yang membeli barang untuk dikonsumsi, bukannya dijual atau diproses lebih lanjut. Biasanya barang yang dibeli adalah barang konsumsi.
- b. Pasar industri adalah pasar yang terdiri dari individu dan lembaga yang membeli barang-barang yang tidak dipakai lagi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memproduksi barang yang lain kemudian dijual, barang yang dibeli adalah barang industri.

- c. Pasar pemerintah adalah pasar dimana terdapat lembaga pemerintah, seperti departemen, direktorat, kantor-kantor dinas dan instansi lainnya. (Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, 2000 :191-192).

Penerimaan

Menurut (Sukirno,2005:235) hasil penjualan total (*total revenue*) adalah seluruh jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari menjual barang yang diproduksinya. Berikut adalah jenis jenis penerimaan

1. Total penerimaan (*total revenue*) adalah total penerimaan dari hasil penjualan.
2. Penerimaan rata-rata (*average total revenue/AR*) adalah rata-rata penerimaan dari perkesatuan produk yang dijual atau dihasilkan, diperoleh dengan cara membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.
3. Penerimaan marginal (*marginal revenue*) adalah kenaikan atau penurunan penerimaan sebagai akibat dari penambahan atau pengurangan satu unit *output* (Putong,2003:25).

Studi Kelayakan

Studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu metode peninjauan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan (Nitisemito dan Burhan,2004:1)

Studi kelayakan sering dipandang sebagai suatu pekerjaan yang sulit dan rumit, karena selalu diasosiasikan dengan proyek-proyek besar yang dikelola oleh para ahli dari

berbagai disiplin ilmu serta menggunakan metodologi atau teknik yang kompleks. *Image* seperti ini tidak hanya terdapat dikalangan orang awam, tetapi juga pada sebagian para cendekiawan.

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan (Suliyanto,2010:3).

Hipotesis

Diduga bahwa pengembangan industri pengasapan ikan salai di desa penyasawan kecamatan Kampar memiliki prospek yang bagus dan menjanjikan pada masa yang akan datang dan layak untuk dikembangkan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa penyasawan yaitu salah satu desa yang berada di kecamatan Kampar kabupaten Kampar. Pemilihan tempat penelitian ini sengaja karna berdekatan langsung dengan ibukota provinsi Riau yaitu Pekanbaru. Di desa ini mempunyai usaha industri pengasapan ikan salai yang masih bersifat tradisional dan menarik untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri ikan salai yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di desa penyasawan kecamatan Kampar. Penulis dalam penelitian ini mengambil seluruh jumlah industri pengolahan sebanyak 7 unit usaha. Populasi ini diperoleh dari dinas

perindustrian dan perdagangan daerah kabupaten Kampar.

Jenis Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut : Data primer dan data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian. (Sugiyono, 2003 : 169)
2. Analisis Kuantitatif adalah analisis data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Analisis ini menampilkan model matematis untuk melihat kelayakan dari sebuah usaha yang dijalankan oleh seorang pengusaha. (Husnan, 2000 : 218)

Menurut Usman Rainse dan Abdi (2009 : 233 – 234), untuk mengetahui kelayakan suatu usaha secara finansial dan ekonomi dapat menggunakan model analisis sebagai berikut :

1. *Net Present Value* (NPV)

NPV adalah selisih antara benefit (penerimaan) dengan cost (pengeluaran) yang telah di present valuekan. Adapun kriteria ini mengatakan bahwa proyek yang akan dipilih apabila $NPV > 1$ (Umar, 2009)

$$NPV = \Sigma PVTB - \Sigma PVTC$$

Keterangan :

PVTB : Present Value Total Benefit

PVTC : Present Value Total Cost

Kriteria penilaian :

- a. $NPV > 0$ maka , Industri Pengasapan Ikan Salai di Desa

Penyasawan layak Untuk Dikembangkan

- b. $NPV < 0$ maka , Industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Penyasawan tidak layak untuk di kembangkan .
- c. $NPV = 0$ maka , Industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Penyawan berada dalam keadaan BEP dimana $TR = TC$

2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cash Ratio merupakan angka perbandingan antara jumlah present value yang positif dengan present value yang negatif, dengan rumus :

$$Net\ B/C = \frac{PVNB (+)}{PVNB (-)}$$

Kriteria penilaian :

- a. B/C ratio > 1 maka , industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Penyasawan layak untuk dikembangkan.
- b. B/C ratio < 1 maka , industri Pengasapan Ikan Salai tidak layak untuk dikembangkan.

3. *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode *Internal Rate of Return* ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan dimasa yang akan datang atau penerimaan kas dengan mengeluarkan investasi awal. Perhitungan dengan menggunakan metode ini yaitu dengan rumus :

$$IRR = DF_1 + (DF_2 - DF_1) \times \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Keterangan:

DF_1 : Discount Factor 1

DF_2 : Discount Factor 2

NPV_1 : Net Present Value 1

NPV_2 : Net Present Value 2

1. $IRR > SOCC$ maka, industri pengasapan Ikan Salai di Desa Penyasawan layak untuk dikembangkan

2. $IRR < SOCC$ maka, industri Pengasapan Ikan Salai tidak layak untuk dikembangkan
3. $IRR = SOCC$ maka, industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Penyasawan berada dalam kondisi BEP

4. Payback period

Payback period adalah jangka waktu kembalinya investasi yang telah di keluarkan melalui keuntungan yang di peroleh dari suatu proyek yang telah di rencanakan. Perhitungan metode ini dengan menggunakan rumus:

$$Payback\ Period = n + (a-b) / (c-b) \times 1\ tahun$$

Dimana :

n : Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula.

a : Jumlah investasi awal

b : Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n

c : Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

HASIL PENELITIAN

Analisis Finansial Industri Pengasapan Ikan Salai

Analisis kelayakan finansial industri pengasapan ikan salai terdiri dari perkiraan biaya investasi, biaya usaha, penerimaan atau penjualan, pendapatan bersih, penentuan kriteria investasi (*Net Present Value, Internal Rate of Return, Pay Back Period*, dan *B/C ratio*).

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan pengeluaran atau modal awal yang digunakan untuk menjalankan suatu industri pengasapan ikan salai. Biaya investasi merupakan faktor penting

dalam langkah awal dalam suatu usaha, biaya investasi yang dilakukan untuk industri pengasapan ikan salai yaitu bangunan, kendaraan, peralatan baskom, cangkul dan lain-lain sebesar Rp 137,714,286. Data biaya investasi yang diperoleh dari industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Biaya Investasi Industri Pengasapan Ikan Salai di Desa Penyasawan

No	Jenis Investasi	Biaya Investasi (Rp)
1.	Bangunan	19,571,429
2.	Kendaraan	112,857,143
3.	Peralatan	4,285,714
4.	Izin	1,000,000
	Jumlah	137,714,286

Sumber : Data Olahan, 2018

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usaha. Biaya operasional merupakan faktor penting dalam mengelola industri pengasapan ikan salai. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh pemilik industri pengasapan ikan salai terdiri dari 2 macam, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Total biaya produksi (*total cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap yang berasal dari biaya perawatan dan biaya penyusutan, sedangkan biaya tidak tetap berasal sedangkan biaya tetap yaitu bahan baku, upah, selayan, dan transportasi. Adapun biaya operasional industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Biaya Operasional per bulan Industri
Pengasapan Ikan Salai di Desa
Penyasawan

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)
1.	Penyusutan	940,476
2.	Perawatan	214,286
1.	Bahan Baku	114,142,857
2.	Upah	13,342,857
3.	Kayu	1,857,143
4.	Selayan	635,714
5.	Transfortasi	2,500,000
	Jumlah	129,978,571

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya operasional yang harus dikeluarkan industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan adalah Rp 129,978,571. Jumlah terbesar yang harus dikeluarkan adalah pada pembelian bahan baku yaitu sebesar Rp 114,142,857, sedangkan jumlah terkecil yang harus dikeluarkan adalah biaya perawatan yaitu sebesar Rp 214,286.

Pendapatan dan Laba / Rugi **Pendapatan.**

Yang dimaksud dengan pendapatan pada industri pengasapan ikan di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah hasil dari penjualan ikan salai, yaitu sebesar Rp. 140,800,000 per bulan.

Laba / Rugi Usaha.

Perhitungan laba/ rugi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penjualan, biaya-biaya dalam kegiatan usaha serta keuntungan atau rugi yang diperoleh dalam menjalankan usaha. Cara yang digunakan dalam perhitungan laba /rugi yaitu dengan mengurangi jumlah penerimaan setiap bulannya dengan pengeluaran setiap bulan. Pada industri pengasapan ikan salai

pendapatan setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 140,800,000 sedangkan biaya biaya yang dikeluarkan industry pengasapan ikan setiap bulannya berjumlah Rp. 129,978,571. Dari data tersebut dapat di hitung Laba atau Rugi usaha yaitu sebagai berikut :
 Rp. 140,800,000 – Rp. 129,978,571=
 Rp. 10.821.429

Analisis Kelayakan Industri **Pengasapan Ikan Salai**

Untuk mengetahui kelayakan industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar dapat di hitung dengan menggunakan rumus *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of Return* dan *Payback Period*.

a. *Net Present Value*(NPV)

Net Present Value merupakan selisih *Present Value Benefit* dengan *Present Value Cost*. Dari perhitungan diatas dapat dilihat nilai *Net Present Value* industry pengasapan ikan salai adalah Rp. 325,761,387 lebih besar dari nol, ini berarti industry pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan layak dan memenuhi kriteria untuk dijadikan suatu usaha.

b. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara *present value benefit* dengan *present value cost*. *Benefit Cost Ratio* ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan. Dari perhitungan *Benefit Cost Ratio* industry pengasapan ikan salai adalah 1,04 yang berarti lebih besar dari 1 , hal ini berarti industry pengasapan ikan salai layak untuk di jalankan.

c. *internal rate of return*

Dari perhitungan *internal rate of return* industri pengasapan ikan salai

di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah sebesar 26,42 %. Angka ini lebih besar dari tingkat bunga yang digunakan yaitu sebesar 12 %. Dengan demikian industri pengasapan ikan di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar layak untuk di jadikan suatu usaha menurut perhitungan *Internal Rate of Return*.

d. *Payback Periode*

Payback Period yaitu suatu jangka waktu pengembalian investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang di peroleh dari usaha tersebut atau suatu proyek yang sudah di rencanakan. Dari perhitungan diatas di peroleh *payback period* industry pengasapan ikan di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar adalah 1 tahun 2 bulan. Maksudnya disini adalah investasi sebesar Rp. 138,869,048 dapat di peroleh kembali dalam waktu 1 tahun 2 bulan.

Aspek Hukum

Industri pengasapan ikan salai di Desa P merupakan jenis usaha yang berbadan hukum perseorangan yaitu hanya dimiliki seorang.

Aspek Pemasaran

1. Segmentasi Pasar.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan maka pemasaran salai ikan patin yaitu berada di dalam provinsi dan luar provinsi.

2. Target Pasar.

Target pemasaran ikan salai patin meliputi seluruh dalam daerah Riau maupun di luar Provinsi Riau.

3. Positioning

Positioning produk Salai ikan patin dilakukan oleh pemasok dengan membangun image pada konsumen produk ikan Salai patin bahwa produk ikan salai patin ini dapat bertahan

lama serta memiliki kekeringan yang baik.

Aspek Teknis / Operasi

Industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar,. Tempat ini dipilih karena letaknya yang strategis dimana di daerah tersebut terdapat banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan sehingga industri pengasapan ikan salai ini tidak kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, selain itu tempat ini dipilih karena berlokasi dekat dengan rumah pemilik sehingga pemilik dapat mengawasi kegiatan industri ini. Di sisi lain industry ini juga memiliki keunggulan karena berlokasi di dipinggir jalan lintas pekanbaru – Sumatera barat. Di daerah sekitar industry pengasapan ikan salai ini juga terdapat pasar air tiris dan pasar rumbio yang membuat pengusaha dapat dengan mudah memasarkan produk ikan salainya.

Aspek Manajemen dan Organisasi

Pada industri pengasapan ikan salai aspek manajemen dan organisasi di uraikan menjadi sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

Pengusaha menetapkan sendiri berapa jumlah ikan yang akan diproduksi menjadi ikan salai dan waktu yang digunakan untuk sekali produksi.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian ialah proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi. Tujuannya adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing masing. pemilik usaha tersebut selalu turun langsung

ke lapangan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Pelaksanaan (actuating)

Menggerakkan atau melaksanakan ialah proses untuk menjalankan kegiatan/pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin/manajer harus menggerakkan bawahannya. Pengusaha pengasapan ikan salai selalu memberi motivasi kepada bawahannya bagaimana pelaksanaan atau menggerakkan usaha ini

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan ialah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan, maka akan segera dikendalikan. Di dalam menjalankan usaha pengasapan ikan salai pengusaha selalu memberikan kepercayaan kepada karyawan sehingga karyawan tersebut merasa diberi kepercayaan penuh dan merasa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Aspek Ekonomi dan Sosial

Sedangkan aspek sosial ekonomi dari keberadaan industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar antara lain banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar. Dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap masyarakat sekitar industri pengasapan ikan salai diketahui banyak memberikan dampak positif antara lain masyarakat mulai tertarik untuk mengembangkan usaha sejenis serta pembudidayaan ikan mulai banyak dijumpai disekitar industri pengasapan. Hal ini di karenakan permintaan ikan dari industri pengasapan ikan salai sangat besar jumlahnya. Selain itu industri

pengasapan ikan salai juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang. Industri pengasapan ikan ini juga dapat meningkatkan persatuan masyarakat di sekitar desa penyasawan hal ini terbukti dengan berdirinya kelompok tani harapan jaya.

Aspek Lingkungan

Lingkungan hidup merupakan salah

Pada industri pengasapan ikan salai di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar ini, dampak yang di timbulkan di bagi kedalam 4 kelompok yaitu :

1. Dampak terhadap udara

Tidak dapat di pungkiri bahwa industri pengasapan ikan ini menimbulkan polusi terhadap udara oleh karena itu pemilik usaha melakukan antisipasi dengan memasang fiber atau saringan di sekitar tempat pengasapan, sehingga asap yang ditimbulkan tidak terlalu banyak dan dapat mengurangi ketercemaran lingkungan.

2. Terhadap Karyawan

Industri pengasapan ikan ini masih menggunakan peralatan tradisional oleh karenanya masih banyak kekurangan kekurangan ditimbulkan. Di dalam menjalankan usaha tersebut para tenaga kerja yang digunakan masih sangat mengandalkan tenaga dalam kegiatan pengolahan. Oleh karena itu apabila terjadi kecelakaan kerja dalam proses pengolahan, pengusaha selaku pemilik memberikan jaminan kesehatan kepada para tenaga kerjanya.

3. Terhadap Ekonomi

Industri pengasapan ikan ini banyak memberikan dampak ekonomi

yang positif bagi pemilik usaha dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Bagi pemilik usaha, industri ini sangat membantu peningkatan ekonomi keluarga selain itu industri ini juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya di daerah industri pengasapan tersebut sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul prospek pengembangan industri pengasapan ikan salai di desa penyasawan Kecamatan Kampar, mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dimasa yang akandatang di tinjau dari aspek kelayakannya dengan menggunakan perhitungan *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate Of Return*, dan *payback periode*. Dalam perhitungan NPV diperoleh hasil positif dimana besarnya NPV adalah Rp. 325,761,387 . lebih besar dari nol berarti industri pengasapan ikan salai Di Desa Penyasawan kecamatan kampar layak dan memenuhi kriteria untuk didikan suatu usaha, sedangkan perhitungan B/C ratio di peroleh hasil 1,04 yang berarti lebih besar dari satu, hal ini berarti industri pengasapan ikan salai di desa penyasawan layak untuk dikembangkan. Perhitungan IRR prospek industri pengasapan ikan salai adalah sebesar 26,42 % angka ini lebih tinggi dari tingkat bunga yang digunakan yaitu sebesar 12 %. Sedangkan dari perhitungan payback period industri pengasapan ikan salai di Desa penyasawan adalah 1 tahun 2 bulan, maksud disini adalah investasi Rp. 138,869,048 dapat diperoleh dalam 1 tahun 2 bulan. Dengan

demikian industri pengasapan ikan salai di Desa penyasawan kecamatan Kampar layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek keuangan.

Adapun faktor-faktor yang membuat usaha ini sangat layak untuk dikembangkan yaitu :

- a. Lokasi yang cukup strategis untuk membuat usaha karena dekat dengan ibukota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru.
- b. Banyaknya tenaga kerja di daerah tersebut.
- c. Kemudahan untuk akses transportasi ke lokasi usaha tersebut.
- d. Faktor kependudukan.
- e. Kekuatan daya beli masyarakat.
- f. Ketersediaan bahan baku disekitar lingkungan tersebut masih banyak.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan industri pengasapan ikan dapat bertahan dan prospek yang menjanjikan untuk dijadikan usaha atau bisnis. Faktor tersebut antara lain yaitu :

- a. Terjadinya peningkatan pendapatan pemilik usaha. Hal ini disebabkan karena terjadinya nilai tambah dari ikan basah menjadi ikan kering.
- b. Bahan baku yang di gunakan sangat mudah di dapatkan karena sebagian besar penduduk yang berada di Kecamatan Kampar melakukan budi daya ikan.
- c. Industri pengasapan ikan ini juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada industri pengasapan ikan salai di

Desa Penyasawan Kecamatan Kampar maka dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari aspek finansial, Kelayakan industri pengasapan ikan salai dapat di tinjau menggunakan standar perhitungan *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of return* dan *Payback Periode*. Dari keempat perhitungan dilakukan menunjukkan bahwa industri pengasapan ikan salai yang berada di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Layak untuk di jalankan selain itu industri pengasapan ikan salai ini juga dapat memberi keuntungan yang besar bagi para pengusaha.
2. Dari aspek hukum industri pengasapan ikan salai sudah memiliki izin usaha.
3. Dari aspek pasar, industri pengasapan ikan salai sudah memasuki pasar dalam dan luar Propinsi Riau
4. Dari aspek teknis, industri pengasapan ikan salai memilih lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku.
5. Dari aspek manajemen, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan sendiri oleh pemilik industri pengasapan ikan salai.
6. Dari aspek lingkungan, untuk mengurangi polusi udara yang ditimbulkan pemilik usaha melakukan antisipasi dengan memasang fiber atau saringan di sekitar tempat pengasapan, sehingga asap yang ditimbulkan tidak terlalu banyak dan dapat mengurangi ketercemaran lingkungan.
7. Dari aspek ekonomi dan sosial industri pengasapan ikan salai ini

juga banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar antara lain terserapnya tenaga kerja di sekitar lokasi sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Saran

1. Industri pengasapan ikan salai dari aspek keuangan sudah memenuhi kriteria kelayakan usaha, untuk itu pengusaha perlu meningkatkan usahanya dengan memaksimalkan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti modal. Untuk itu perlu peran pemerintah untuk membantu terutama dalam penyaluran modal. Bagi masyarakat yang ingin membuka industri pengasapan ikan salai, perlu mengetahui dari segi hukum, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial dan ekonomi, serta aspek lingkungan.
3. Untuk meningkatkan hasil produksi pemerintah harus memberikan pelatihan-pelatihan mengenai teknologi dan sumber daya manusia kepada industri yang berskala kecil sehingga industri tersebut dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.2012. Kampar Dalam Angka 2012. BPS. Provinsi Riau. Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.2012.Kecamatan kampar Dalam Angka 2012.BPS Provinsi Riau.Pekanbaru.

- Case, Karl. E dan Ray C. Fair., 2003. *Prinsip-prinsip Perekonomi Mikro* Edisi ke 5. PT Prehallindo, Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2013. Data Gabungan IKM Tahun 2013. Disperindag. Kampar.
- Gray, Clive. 2005. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kristanto, philip. 2002. *Ekologi Industri*. Surabaya: LPPM Universitas Kristen Petra.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika industri menuju Negara maju industri baru 2030*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Nitisemito, A.S. dan M.V. Burhan. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Buana Aksara. Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo 2000. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty: yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Bina Grafika. Jakarta.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis : Pendekatan Praktis*. ANDI. Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2001. *transformasi ekonomi di Indonesia, Teori Penelitian Empiris*, Jakarta: Salemba Empat.
- Umar. 2009. *Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wasis. 1992. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. ALUMNI/1992. Bandung.